

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PT. Mahakam Berlian Samjya yang berada di kota Samarinda beralamat di Jalan. KH. Wahid Hasyim No.18 Samarinda dan cabang kedua berlokasi di Samarinda Seberang yang beralamat di Jalan. Dr. Cipto Mangkusumo, No. 9A Sungai Keledang PT. Mahakam Berlian Samjaya ini merupakan perusahaan *Authorized Dealer* kendaraan Mitsubishi dan PT. Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia (MMKSI) merupakan *Authorized Distributor* kendaraan Mitsubishi di Indonesia.

Perusahaan yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian ini memiliki karyawan sebanyak 260 orang di dua cabang yang berada pada kota Samarinda dan perusahaan ini adalah perusahaan yang ditopang oleh dua pilar penjualan, yaitu kendaraan Niaga Ringan dan Kendaraan Penumpang, perusahaan ini terus memperkenalkan produk-produk kendaraan terbaik untuk kebutuhan bisnis maupun kendaraan pribadi yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat Samarinda.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan tentang situasi dan peristiwa, datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau bagaimana adanya, dengan memaparkan kerja secara sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan ilmiahnya. Menurut Sugiyono (2013 : 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berdasar pada rumus dari Sugiyono (2010), pengertian dari sampel itu sendiri adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”. Jika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak mungkin semua objek pada populasi tersebut diteliti satu persatu, maka cukup diambil sampel dari populasi tersebut. Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana dll. Maka tidak mungkin untuk melakukan penelitian terhadap setiap individu sehingga peneliti cukup mengambil sampel saja.

Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti memiliki teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling*, pengertian dari teknik ini adalah teknik yang memberikan sebuah peluang yang sama kepada setiap anggota atau unsur sebuah populasi yang telah ditentukan untuk menjasi bagian dari sampel, dalam teknik *probability sampling* terbagi lagi menjadi beberapa jenis teknik pengambilan sampel yaitu, *simple random sampling*, *sampling area* atau *cluster sampling*, *proportionatestatified random sampling*, *disproporsionate stratified random sampling*.

Beberapa jenis teknik pengambilan sampel sangatlah beragam, namun dalam penelitian ini akan dipilih rumus *simple random sampling* karena jumlah populasi telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 260 orang, dan peneliti menganggap seluruh populasi yang ada pada perusahaan adalah *homogen*, maka sampel yang dipilih akan berdasarkan acak dari seluruh total populasi, untuk menentukan jumlah sampel dari jumlah populasi yang akan telah diketahui berdasarkan buku Sugiyono (2013) adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel yang Diperlukan

N = Jumlah Populasi Yang Telah Diketahui

e = Tingkat Kesalahan Sampel (*Sampling Error*) Biasanya ditetapkan sebesar 1% - 5%

Jumlah populasi yang diketahui (N) pada tempat penelitian adalah sebesar 260 orang dan untuk *Sampling Error* (e) penelitian ini adalah sebesar 5%, atau bisa juga diartikan bahwa tingkat kesalahan yang telah ditetapkan untuk penelitian adalah sebesar 5%, jika dirumuskan akan menghasilkan jumlah sample (n) sebanyak dibawah ini adalah :

$$\frac{260}{1 + 260 (5\%)^2} \quad n = \frac{260}{1 + 260 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{260}{1 + 260 (0,0025)} \quad n = \frac{260}{1 + 0,65}$$

$$n = \frac{260}{1,65} \quad n = 157,575$$

Diketahui jumlah populasi adalah 260 orang dan hasil sampel yang didapatkan adalah 157,575 maka dibulatkan menjadi 158 orang.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian. Adapun tabel definisi operasional, berikut

:

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Kode | Skala |
|----|--------------|--|-------------------------------------|------|--|
| 1 | Kedisiplinan | Suatu kondisi dimana seseorang mamatuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan. | Kepatuhan pada peraturan | K1 | Pengukuran variabel memakai skala likert dengan bobot 1-5 yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, sangat setuju |
| | | | Efektif dalam bekerja | K2 | |
| | | | Tindakan korektif | K3 | |
| | | | Kehadiran tepat waktu | K4 | |
| | | | Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu | K5 | |
| | | | Simamora dalam Sari (2013) | | |
| 2 | Motivasi | Suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi | Kebutuhan Fisik | M1 | Pengukuran variabel memakai skala likert dengan bobot 1-5 yaitu sangat tidak |
| | | | Keamanan | M2 | |
| | | | Sosial | M3 | |
| | | | Harga Diri | M4 | |

| | | | | | |
|---|------------------|---|---|--------------------------|--|
| | | ppencapai tujuan. | Aktualisasi Diri | M5 | setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju |
| | | | Suwanto (2011) | | |
| 3 | Kinerja Karyawan | Hasil yang di peroleh dari fungsi kerja seorang karyawan perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. | Kualitas Kuantitas Pelaksanaan Tugas Tanggung Jawab | KK1 KK2 KK3 KK4 | Pengukuran variabel memakai skala likert dengan bobot 1-5 yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju |
| | | | Mangkunegara (2011) | | |

Sumber: Variabel Dan Indikator untuk Kuesioner Data Diolah Februari 2021

E. Jenis dan sumber data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai *kuesioner* atau *wawancara* didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari *responden*, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis maupun lisan. Sumber data berbentuk *responden* ini digunakan didalam penelitian.

Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk ke dalam jenis data primer. Menurut Indrianto dan Supomo (2013: 146-147) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui sumber hasil kuesioner yang disebar kepada karyawan PT. MAHAKAM BERLIAN SAMJAYA DI SAMARINDA.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan dalam setiap penelitian, maka teknik pengumpulan data tidak boleh dilakukan sembarangan agar data yang diperoleh dapat digunakan efisien, dapat ditanggung jawabkan dan memiliki hasil data yang akurat untuk sebuah penelitian. Oleh karena itu, teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui, *interview* (wawancara), *observasi* (pengamatan), dan *kuesioner* (angket), dan gabungan ketiganya pendapat dari Sugiyono (2010).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik *kuesioner* (angket), pengertian dari angket adalah sebuah pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis. Maka penelitian ini akan dibagikan angket atau *kuesioner* yang berisi beberapa pertanyaan dan harus diisi oleh semua jumlah *responden* berdasarkan sampel yang telah ditentukan.

Maka pengertian dari *responden* adalah orang yang memberikan tanggapan dari jawaban atas pertanyaan atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Berdasarkan rumus yang telah ditentukan maka diketahui jumlah sampel atau karyawan yang akan dijadikan *responden* penelitian adalah sebanyak 158 orang, untuk mempermudah *responden* dalam memberikan tanggapan, maka peneliti akan menyajikan *kuesioner* dalam bentuk *google form*, yang bisa langsung diisi melalui *link* pada *handphone* masing-masing karyawan perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data dengan menjadi lebih mudah seperti dilihat dari rumusan masalah pada penelitian ini, definisi tersebut dapat disimpulkan langkah pertama dalam menganalisis data dengan mengumpulkan data kemudian menyusun secara sistematis dan menarik kesimpulan untuk menganalisis data akan digunakan analisis uji validitas, reliabilitas, regresi dan uji hipotesis.

Jika telah mendapatkan hasil jawaban *responden* maka selanjutnya ialah mengolah data sebelum mengolah dan menguji data untuk mempermudah peneliti maka peneliti akan menggunakan skala likert data penelitian untuk mengukur setiap butir pertanyaan yang diberikan. Maka secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala likert. Penggunaan skala likert menurut Sugiyono (2013:132) adalah skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Skala likert yang digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif dalam penelitian, maka penggunaan skala likert dengan alternatif skor nilai 1-5 untuk mengukur sikap, dan pendapat responden. Pendapat yang paling positif diberi skor 5 (maksimum), dan pendapat yang paling negatif diberi angka 1 (minimum). Dengan pertimbangan agar responden lebih mudah dalam menentukan pilihan jawaban, karena peneliti menyakini bahwa responden telah familiar dengan angka tersebut, berikut dibawah ini adalah tabel lengkap untuk memberi angka atau bobot pada setiap jawaban yang diberikan *responden* penelitian :

Tabel 3.3. Skala Likert Penelitian

| Singkatan | Keterangan | Bobot |
|-----------|---------------------|-------|
| STS | Sangat Tidak setuju | 1 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| N | Netral | 3 |
| S | Setuju | 4 |
| SS | Sangat Setuju | 5 |

Sumber: Data Untuk Skala Likert diolah Februari 2020

Pada penelitian ini untuk menganalisis data penelitian akan dilakukan dengan uji *pilot test* definisi atau pengertian dari *pilot test* atau studi pilot adalah merupakan sebuah versi kecil dari sebuah penelitian atau suatu percobaan (*trial run*), yang dilaksanakan sebagai persiapan bagi studi yang lebih besar, studi pilot juga bisa merupakan sebuah pengujian bisa diartikan sebagai studi kelayakan.

Dapat disimpulkan bahwa studi pilot ini merupakan sebuah tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian sosial, terutama penelitian dengan menggunakan eksperimen atau survei, sebagai catatan bahwa studi pilot sangat disarankan untuk penelitian survei yang menggunakan kuesioner ataupun tidak, untuk melakukan uji coba-coba instrumen penelitian maka dapat dilakukan dengan dua uji instrumen antara lain adalah.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Maka mengolah dan menguji hasil data penelitian yang sudah didapatkan, yang pertama adalah dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan atas jawaban tanggapan responden, validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu

kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan, dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total sehingga diperoleh nilai r hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya, jika r hitung lebih kecil atau kurang dari r tabel maka data tersebut tidak valid. Pada penelitian ini menggunakan r tabel sebesar 0,5 karena menurut buku Sugiyono (2016), bahwa semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika hasil r hitung $> 0,5$.

Berdasarkan pada pengujian data validitas penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk membantu peneliti dalam mendapatkan hasil uji data penelitian yang telah didapatkan dari responden, Sugiyono (2016), berpendapat bahwa semua instrumen penelitian dapat dikatakan valid dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut valid dilihat dari nilai r hitung yang harus $>$ dari 0,5, dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%, dan menggunakan taraf signifikansi adalah sebesar 5%.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabilitas adalah derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran beberapa kali dengan gejala yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka koefisien

reliabilitas. Setiap indikator penelitian terdapat dua pertanyaan sebagai alternatif jika salah satu pertanyaan tidak valid, jika salah satu butir pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut tidak perlu diuji lagi untuk pengujian reliabilitasnya.

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* > 60% maka variabel tersebut dikatakan reliabel, dan sebaliknya *cronbach's* < 60 maka variabel tersebut tidak reliabel. Pertanyaan yang pada kuesioner penelitian akan dibuat sangat sederhana agar mudah dipahami dan diisi dengan jawaban yang diinginkan oleh peneliti. Pada penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dalam melakukan pengujian intrumen untuk mengelola data penelitian dari hasil jawaban responden.

3. Analisis Deskripsi

Analisis untuk mendeskripsikan data dan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk mengeneralisasi. Dalam penelitian ini yang di deskripsikan adalah 3 (tiga) variabel yang terdiri dari Kedisiplinan (X1) dan Motivasi (X2), serta variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y). Agar setiap jawaban dapat dihitung maka jawaban tersebut harus diberi skor.

4. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan

mempunyai distribusi norma atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Sulhan (2009:24) uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Maka metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Jika antar variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika metode pengujian menggunakan Durbin – Watson. Model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin – Watson berkisar antara (-2) sampai $(+2)$ berarti tidak ada autokorelasi. Perbandingan menggunakan nilai sig 5%, jumlah sampel (n), dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$), batas bawah ini tabel (dL), batas atasnya (dU), nilai Durbin – Watson model regresi $0 < DW < dL < dU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan pengujian asumsi heteroskedastisitas yang dilakukan dapat dilihat dengan mengetahui nilai kedisiplinan (X1) atau motivasi (X2) > 0,05 maka tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Menurut Sujarweni dan Utami (2019), yaitu dalam menyimpulkan bahwa (X1) atau (X2) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel *dependen*, bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam menganalisis digunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016) rumus menentukan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b X1 + bX2$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat yang akan diprediksi a =

Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

Berdasarkan pada buku sugiyono (2016) dalam metode uji regresi linier berganda terdapat tiga jenis uji wajib disajikan, yaitu uji t Hitung, uji F Hitung dan uji R² berikut ini penjelasan tentang uji-uji tersebut, yaitu :

- 1) Uji t Hitung, Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas pada hasil uji t lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- 2) Uji F Hitung, Menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan signifikansi ditentukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada output SPSS.
- 3) Uji R^2 , Untuk melihat besarnya kemampuan dari variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat yang dapat dilihat melalui adjusted R^2 dan jika bernilai negatif maka uji F dan uji t tidak dapat dilakukan. Biasa dikatakan jika R^2 kecil mendekati 0 maka variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel-variabel begitupun sebaliknya.

1. Interval Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien korelasi adalah berkisar antara (+1) sampai dengan (-1). Korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Jika terdapat koefisien bernilai positif maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Untuk memudahkan dalam menentukan interval koefisien korelasi maka akan disajikan tabel korelasi dari Sugiyono (2012), adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interval Koefisien Korelasi

| Interval | Keterangan |
|-------------------|-----------------------|
| 0 – 0,25 | Korelasi sangat lemah |
| $\geq 0,25 - 0,5$ | Korelasi cukup |

| | |
|-------------------|----------------------|
| $\geq 0,5 - 0,75$ | Korelasi kuat |
| $\geq 0,75 - 1$ | Korelasi sangat kuat |

Sumber: Sugiyono 2012

Berdasarkan tabel diatas , dapat juga kami jelaskan dan jabarkan atas pemahaman dalam menentukan koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- a) Nilai koefisien 0 = Tidak ada hubungan sama sekali (jarang terjadi).
- b) Nilai koefisien 1 = Hubungan sempurna (jarang terjadi).
- c) Nilai koefisien > 0 sd $< 0,2$ = Hubungan sangat rendah atau lemah.
- d) Nilai koefisien sama dengan 1 = Hubungan linier sempurna positif.
- e) Nilai koefisien sama dengan -1 = Hubungan linier sempurna negatif.

2. Penafsiran Hasil Analisis

Setelah data selesai dianalisis, kegiatan yang harus dilakukan adalah menafsirkan hasil analisis tersebut. Penafsiran hasil analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian kuantitatif yang telah dilaksanakan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan dengan hasil analisis yang didapat. Dengan demikian, peneliti akhirnya memperoleh kesimpulan yaitu menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan.